

Pelatihan Penyuntingan Video Edukatif Layanan Bimbingan dan Konseling Pencegahan Perundungan di Sekolah

Sigit Dwi Sucipto*, Risma Anita Puriani, Minarsi, Rika Kurnawati, Elsa Yutri,
Aisyah Nurdiani, Bagus Hafarinto, Miftah Aliyah Zulfaa Syafitri
Muhammad Arif Alfaroji, Siti Nurhaliza
Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia
sigitdwis@unsri.ac.id*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan Pelatihan Penyuntingan Video Edukatif Layanan Bimbingan dan Konseling pencegahan perundungan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Palembang. Kegiatan ini berbentuk pelatihan dengan mengembangkan kegiatan secara partisipatif baik dengan pendekatan individual maupun kelompok yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain ceramah, diskusi, simulasi, dan tanya jawab, dengan pendekatan pembelajaran partisipatif. Artinya, dalam proses pelaksanaan kegiatan, sejak awal sampai akhir kegiatan melibatkan peserta kegiatan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui peningkatan pengetahuan khalayak sasaran terkategori tinggi dengan rata-rata peningkatan sebesar 60%. Peningkatan pengetahuan juga didukung oleh hasil penilaian produk melalui pendampingan yang dilakukan untuk membuat video secara digital. Produk yang dihasilkan oleh khalayak sasaran terkategori sangat baik dengan persentase sebesar 86,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa khalayak sasaran dapat memahami dan mengaplikasikan pembuatan Penyuntingan Video Edukatif Layanan Bimbingan dan Konseling dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat Video edukasi yang menarik dan bervariasi guna meningkatkan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Kata Kunci : Penyuntingan Video, Layanan Informasi, Media Bimbingan dan Konseling

Abstract

This community service activity aimed to provide training assistance in the editing of educational videos for guidance and counselling services focused on bullying prevention in junior high schools (SMP) in Palembang City. The activity was conducted in the form of a training program developed through a participatory approach, both individually and in groups, and oriented towards improving the competencies of guidance and counselling teachers. The activities included lectures, discussions, simulations, and question and answer sessions, all applying participatory learning methods. This means that participants were actively involved throughout the entire process—from beginning to end. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge, with an average improvement of 60%. This gain in knowledge was supported by the quality of the digital video products created during the mentoring process. The outputs produced by the

participants were rated as excellent, with an average score of 86.3%. These findings indicate that the participants were able to understand and apply the techniques for editing educational videos for guidance and counselling services, and enhance their skills in creating engaging and diverse educational video content to support counselling services.

Keywords: *Video Editing, Information Services, Guidance and Counselling Media*

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang menyita perhatian dalam dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan siswa terhadap gurunya, maupun siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran, kekerasan, maupun perundungan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita baik di media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan.

Perundungan sebagai bentuk kekerasan pada institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar siswa terhadap gurunya, antar siswa terhadap siswa, maupun antar kelompok siswa di sekolah. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, taman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa melainkan menjadi tempat yang menakutkan. Perilaku perundungan tidak hanya membuat korban menderita ketakutan di sekolah saja, bahkan banyak kasus perundungan yang mengakibatkan korbannya meninggal. Istilah perundungan sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya yang terjadi secara berulang (Mayasari dkk., 2019).

Adapun faktor terjadinya perilaku perundungan ada 3 yaitu faktor hubungan keluarga yang menoleransi adanya kekerasan atau perundungan, faktor teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara menyebarkan bahwa perundungan bukanlah suatu masalah besar dan merupakan suatu hal yang wajar untuk dilakukan, dan faktor sekolah sering mengabaikan keberadaan perilaku perundungan (Vanista dan Patmawati, 2023). Fenomena perilaku perundungan di sekolah semakin lama banyak bermunculan. Nazuna dan Lisnawati (2022) menunjukkan beberapa jenis perundungan yang dilakukan remaja, antara lain: (1) Perundungan verbal merupakan jenis perundungan dengan mengejek dan memberikan julukan tidak baik kepada teman. (2) Sedangkan perundungan fisik yaitu memukul, menendang, menjambak dan tindakan lainnya yang berhubungan dengan kekerasan fisik. Selain bullying verbal dan fisik, ada juga bullying relasional. (3) Sementara itu, perundungan relasional berhubungan dengan tindakan yang bermaksud mendiskriminasi. Dibalik perundungan yang dilakukan oleh para pelaku, mereka mempunyai sebab atas apa yang mereka lakukan. Faktor yang memicu adanya perundungan ini diantaranya adalah ajakan teman, keadaan lingkungan di sekitar, riwayat perundungan, pengaruh media elektronik dan karakter sasaran serta pelaku perundungan.

Penelitian sebelumnya (Hasna dkk, 2024; Nurlaela & Nugraha, 2023) menunjukkan bahwa video edukatif dan media sosial efektif dalam layanan BK, terutama untuk isu psikososial seperti perundungan. Namun, belum ada kajian yang membahas pelatihan guru BK dalam menyunting video secara mandiri menggunakan aplikasi seperti CapCut. Oleh karena itu, pengabdian ini berfokus pada pelatihan guru BK dalam penyuntingan video untuk mendukung kampanye anti-perundungan melalui media sosial.

Berdasarkan surat dari Ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP Kota Palembang 001/MGBK-SMP.PLG/1/2024 terkait kegiatan pengembangan diri Guru Bimbingan dan Konseling (GBK) Tingkat Sekolah SMP di Kota Palembang salah satu tema kegiatan yaitu Mendidik Lewat Media Sosial: Pemanfaatan Media Sosial dalam '*Gerakan anti Bullying*', data tersebut didukung dari hasil

instrumen kebutuhan yang telah diisi oleh sebanyak 22 guru di SMP kota Palembang dengan pertanyaan (1) Media apa yang paling anda butuhkan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah? 81,8% GBK menjawab video. (2) Jika akan diadakan pelatihan pembuatan media Bimbingan dan Konseling, media apa yang ingin anda kembangkan? 63,6% GBK menjawab media video. (3) Jika dilakukan pelatihan pembuatan media Bimbingan dan Konseling tema apa yang bapak ibu butuhkan? 54,5% orang GBK menjawab tema perundangan. Atas dasar teoritis dan permintaan dari MGBK, kami melakukan pengabdian di SMP kota Palembang dengan judul Pelatihan Editing Video Edukatif Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Guru di SMP Kota Palembang.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan model blended learning, yaitu menggabungkan pertemuan luring (tatap muka/*offline*) dan daring (pengerjaan tugas/*online*). Metode pelaksanaan mencakup visitasi, serta presentasi dan peragaan.

Materi Kegiatan

Dalam penyampaian materi, digunakan ceramah bervariasi untuk menjelaskan prinsip dasar pembuatan media BK, jenis-jenis media BK, keterampilan penggunaan media BK, langkah-langkah pembuatannya, serta praktik penggunaannya dalam layanan klasikal. Selain itu, peserta akan terlibat dalam diskusi dan sesi tanya jawab guna memperjelas konsep yang kurang dipahami, sehingga dapat memberikan umpan balik bagi pelatih. Kegiatan ini juga mencakup praktik penggunaan media BK dalam layanan klasikal, berupa simulasi penerapan media dalam sesi layanan. Sebagai bagian dari refleksi, peserta akan mengikuti sesi Reflecting and Sharing Experience untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Khalayak Sasaran dan Pemateri

Sasaran Kegiatan ini ditujukan kepada 25 orang guru BK SMP di Kota Palembang, baik sekolah swasta atau pun sekolah negeri. Pemateri terdiri dari dosen Bimbingan dan Konseling dengan keahlian dalam integrasi teknologi dalam layanan BK serta praktisi media digital berpengalaman dalam penyuntingan video edukatif menggunakan CapCut. Kombinasi ini memastikan peserta mendapat pemahaman komprehensif, baik dari aspek pedagogis maupun teknis.

Evaluasi

Untuk mengetahui tercapai tidaknya materi pelatihan yang disajikan dilakukan evaluasi secara tertulis, jika peserta telah menguasai 75% dari materi yang disajikan, maka mereka dianggap berhasil. Jika ternyata hasilnya kurang dari 75% maka akan diperjelas lagi terutama untuk sub-sub pokok bahasan yang dianggap tidak dipahami. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam menggunakan media BK, maka peserta membuat media BK dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut diobservasi kemudian diberikan umpan balik.

Peningkatan pengetahuan khalayak sasaran terhadap materi Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang terdiri dari beberapa instrument dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda berupa tes awal dan tes akhir sebanyak 15 butir soal. Peningkatan pengetahuan di peroleh dengan cara mencari n-gain dari hasil tes awal dengan hasil tes akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Kota Palembang dalam mengembangkan dan mengedit video edukatif sebagai media layanan BK, khususnya dalam mendukung gerakan anti-perundungan melalui pemanfaatan media sosial. Kegiatan ini diawali dengan persiapan yang terdiri dari: (1) Persiapan administratif, meliputi surat izin dan surat tugas pelaksanaan pengabdian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya (Unsri), mempersiapkan presensi peserta, berlangganan akun zoom, mempersiapkan soal untuk mengukur pengetahuan awal dan akhir dari khalayak sasaran, draft sertifikat kegiatan, susunan acara kegiatan pengabdian, desain *banner* dan *virtual background* kegiatan. (2) Persiapan materi PPM, dengan berkolaborasi dengan tim anggota dosen dan mahasiswa, dalam mempersiapkan materi paparan Pemanfaatan video dalam layanan dasar, Konsep dasar Produksi media BK, Praktik Editing Video. (3) Pendampingan pembuatan video dengan aplikasi capcut, Mendidik Lewat Media Sosial: Pemanfaatan Media Sosial dalam gerakan anti Perundungan dan Pelatihan Penyuntingan Video Edukatif Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Guru di SMP Kota Palembang. Setelah tahap persiapan, dilanjutkan dengan Pelaksanaan PPM terkait permasalahan yang telah di ajukan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran tentang teknik pembuatan media Bimbingan dan Konseling dengan teknologi.

Peningkatan pengetahuan khalayak sasaran tentang Mendidik Lewat Media Sosial: Pemanfaatan Media Sosial dalam gerakan anti Bullying

Kegiatan pertama yaitu pembukaan dan pemaparan mengenai layanan dasar BK serta membahas tentang apa itu perundungan, dampak dan cara pencegahannya yang dilakukan secara tatap muka oleh tim pengabdian pada tanggal 16 Oktober 2024, pukul 08.00 sampai dengan selesai di Laboratorium Bimbingan dan Konseling Kampus KM 5 FKIP Unsri. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 25 orang peserta yaitu Guru BK di SMP Swasta dan Negeri di kota Palembang.

Kegiatan pertama di awal registrasi pukul 08.00 sampai dengan 08.15 yang kemudian diiringi dengan pemberian tes awal oleh panitia. Kegiatan ini di buka oleh pembawa acara yaitu Elsa Yutri dan pembacaan doa oleh Bagus Hafarinto yang merupakan mahasiswa tim pengabdian. Diawali oleh kata sambutan Ketua Pengabdian yaitu Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd.

Kegiatan pertama ini merupakan kegiatan awal dalam PPM yang dilaksanakan dengan memberikan materi terkait Pemanfaatan video dalam layanan dasar serta membahas tentang apa itu perundungan, dampak dan cara pencegahannya oleh Ibu Minarsih, M.Pd., Kons. yang dipandu oleh moderator Elsa Yutri Melinda.

Peserta terlihat sangat antusias bertanya setelah pemaparan materi dari para narasumber mengenai Pemanfaatan video dalam layanan dasar. Peserta dalam kegiatan PPM ini merupakan Guru BK di SMP kota Palembang oleh karena itu mereka memang pantas diberikan bimbingan dalam mengembangkan layanan dasar Bimbingan dan Konseling agar lebih kreatif dan inovatif sehingga bisa mengikuti perkembangan Zaman. Kegiatan pertama ini ditutup dengan pemberian postes kepada para peserta untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap konsep dasar pemanfaatan video dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan khalayak sasaran tentang Konsep Dasar Produksi Media BK dan Praktik Editing Video

Kegiatan kedua dalam PPM ini adalah Pelaksanaan workshop produksi media BK dan praktik editing video yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 secara tatap muka di Laboratorium Bimbingan dan Konseling. Kegiatan kedua ini diikuti oleh 25 orang peserta dengan antusias, terlihat dari banyaknya peserta

bertanta dalam kegiatan mengenai langkah-langkah produksi media BK atau editing video. Salah satu pertanyaan dari peserta ialah Bapak Imam Bastoh Amrullah yang menanyakan aplikasi apa yang bisa digunakan untuk proses editing video yang mudah dan efisien. Pada kegiatan pengabdian ini, semua peserta difasilitasi internet sehingga mereka leluasa dan bebas berkreasi dalam pembuatan video edukatif.



Gambar 1. Pemberian materi dan praktik pembuatan media BK

Editing video yang ditutorialkan pada kegiatan pengabdian ini adalah video yang dibuat untuk di posting di social media peserta, dalam bentuk konten Instagram dan *Feed* Instagram, yang dapat dilihat pada gambar 2.

Kegiatan kedua ini diikuti dengan pendampingan kepada khalayak sasaran, khalayak sasaran ditugaskan untuk mendesain video edukatif masing-masing yang kemudian akan dikumpulkan. Pengumpulan hasil video khalayak dilakukan secara daring dengan berkoordinasi melalui whatsapp group pelaksanaan pengabdian, dimana video yang sudah di edit dikumpulkan melalui link google drive. Contoh video edukatif yang telah dibuat khalayak sasaran dapat dilihat pada Gambar 2.

Pertemuan terakhir, khalayak sasaran sudah menyelesaikan video edukatif yang dirancang dan siap di publikasikan di social media. Pertemuan terakhir dilaksanakan secara daring via whatsapp grup. Khalayak sasaran mengumpulkan video yang sudah dibuat.



Gambar 2. Karya yang dihasilkan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan

Hasil Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di iringi dengan kegiatan evaluasi guna mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan khususnya ketercapaian tujuan kegiatan PPM. Evaluasi yang dilakukan meliputi tes pengetahuan terhadap materi yang diberikan, penilaian video editing yang dibuat oleh khalayak sasaran dan pendapat khalayak sasaran sebagai umpan balik bagi pelaksanaan PPM saat ini dan dimasa yang akan datang.

Data Tes Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan khalayak sasaran terhadap materi PPM yang terdiri dari beberapa instrument dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda berupa tes awal dan tes akhir sebanyak 15 butir soal. Peningkatan pengetahuan di peroleh dengan cara mencari n-gain dari hasil tes awal dengan hasil tes akhir. Rekapitulasi hasil tes pengetahuan pembuatan video edukatif dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan Materi Produksi Video Edukatif

Tes	N	Total Skor	Rata-rata	N Min	N Max
Awal	25	4240	170	120	220
Akhir	25	6200	248	200	280

Tabel 2. Hasil Kriteria

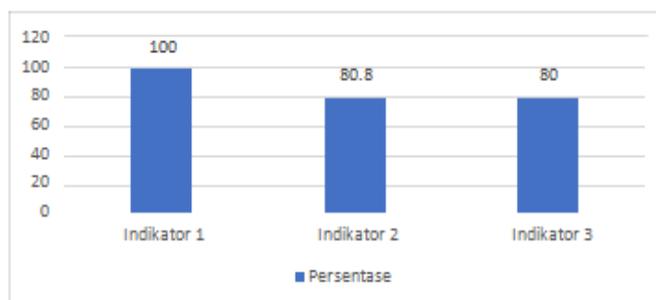
N	Skor N-Gain	Rata-rata	Kriteria		
			Rendah	Sedang	Tinggi
25	17.6	0.7	0	10 (40%)	15 (60%)

Table 1 tersebut menunjukkan bahwa skor hasil tes pengetahuan akhir lebih besar dibandingkan dengan tes awal, selisih sebesar 1960 atau selisih rata-rata sebesar 31,6%. Sedangkan peningkatan pengetahuan materi produksi video edukatif dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan khalayak sasaran dengan rata-rata terkategori tinggi yaitu 0,7 dan kriteria pencapaian peningkatan khalayak sasaran juga bervariasi berdasarkan kategori yaitu 0 % terkategori peningkatan rendah, 40% terkategori sedang, dan 60% terkategori peningkatan tinggi.

Data Penilaian Produk

Penilaian produk dilakukan untuk mengetahui kemampuan khalayak sasaran dalam membuat konten video. Produk ini dikumpulkan setelah melewati proses pendampingan melalui Virtual Zoom. Penilaian dalam kegiatan ini didasarkan pada tiga indikator utama yang mencakup aspek teknis, isi, dan estetika video yang dihasilkan. Indikator pertama adalah pembuatan video dengan aplikasi CapCut, yang menilai penggunaan elemen, pemilihan huruf, serta integrasi gambar dalam video. Indikator kedua berkaitan dengan pengisian konten, yang mencakup pemilihan materi layanan dasar, penyajian solusi dan langkah-langkah pemecahan masalah, serta pemberian informasi yang relevan dengan materi yang disampaikan. Sementara itu, indikator ketiga menilai kemenarikan video, dengan mempertimbangkan komposisi warna, posisi elemen yang digunakan, serta kesesuaian huruf dalam mendukung tampilan visual yang menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan edukatif.



Gambar 3. Persentase Penilaian Video Edukatif

Jika dilihat berdasarkan indikator penilaian Pembuatan Video Edukatif dengan aplikasi capcut, indikator pertama mengenai Pembuatan video mendapatkan persentase paling tinggi yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa khalayak sasaran sudah dapat mengaplikasikan teori mengenai Layanan Dasar BK dan penggunaan fitur-fitur dasar seperti menggunakan elemen, huruf dan gambar.

Pada indikator kedua terkategori baik dengan persentase sebesar 80,8% menunjukkan bahwa khalayak sasaran masih memiliki keterbatasan dalam mengisi Konten khususnya terkait materi yang akan disampaikan, serta info-info terkait dengan layanan yang diberikan. Sedangkan pada indikator ketiga terkategori baik juga, untuk kemenarikan video yang dibuat. Pembuatan Video Edukatif ini merupakan media yang baru ditemui oleh khalayak sasaran, oleh karena itu, khalayak sasaran belum Begitu familiar dengan cara-cara yang disediakan khususnya dalam berkreasi untuk membuat video yang menarik perhatian. Dari beberapa indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penilaian Produksi Video Edukatif sebesar 86,3% yg di peroleh dari rata-rata tiap indikator.

Hal tersebut mengidentifikasi bahwa Video yang telah dibuat khalayak sasaran terkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam membuat video

edukatif dapat dipahami dan diaplikasikan khalayak sasaran yang diwujudkan dalam bentuk Hasil Video dengan berbagai aplikasi pilihan, salah satunya capcut.

Pembahasan

Efektivitas pelatihan ini dapat terjadi karena pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta dan tren perkembangan teknologi dalam layanan BK. Pelatihan ini berbasis praktik langsung, di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi juga berlatih secara langsung dalam menyunting video edukatif menggunakan aplikasi yang mudah diakses seperti CapCut. Pendekatan *learning by doing* ini memungkinkan peserta untuk memahami teknik penyuntingan secara lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah saja. Selain itu, materi pelatihan disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan guru BK, sehingga isi pelatihan benar-benar relevan dengan tantangan yang mereka hadapi dalam layanan BK di sekolah. Dengan demikian, peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh ke dalam praktik layanan mereka.

Selain metode yang tepat, efektivitas pelatihan juga didukung oleh kombinasi keahlian penerbit dari dua bidang, yaitu Bimbingan dan Konseling serta media digital. Hal ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami aspek teknis penyuntingan video, tetapi juga bagaimana media tersebut dapat digunakan secara pedagogis dalam layanan BK. Faktor lain yang mendukung keberhasilan pelatihan ini adalah adanya sesi refleksi dan berbagi pengalaman, yang memungkinkan peserta untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dan menemukan solusi bersama. Dengan pendekatan yang berbasis praktik, relevansi materi, dan dukungan dari ahli di bidangnya, pelatihan ini menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan guru BK dalam memanfaatkan media digital untuk layanan BK yang lebih menarik dan berdampak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan untuk GBK SMP Kota Palembang ini dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak sasaran mengenai pentingnya pemberian layanan dasar BK yang Efektif melalui pembuatan Video Edukatif, terlihat dari peningkatan pengetahuan sebesar 60% dengan kategori tinggi. Peningkatan pengetahuan juga didukung oleh hasil penilaian video melalui pendampingan yang dilakukan untuk membuat Video Edukatif yang menarik. Video yang dihasilkan oleh khalayak sasaran terkategori sangat baik dengan persentase sebesar 86,3%. Untuk meningkatkan efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling di era digital, disarankan agar guru BK terus mengembangkan keterampilan dalam penyuntingan media edukatif dan memanfaatkan platform digital sebagai sarana penyampaian layanan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1067-1072. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/465>
- Nazuha, C. N., & Lisnawati, R. (2022). *Perundungan Pada Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Kartasura: Bentuk, Penyebab, Dampak, dan Solusi* (Theses, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://eprints.ums.ac.id/98502/2/naspub%20fix.pdf>
- Hasna, K. L., Zakiah, A. N., Qotrunada, E., & Zahratunnisa, Z. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Quizizz Sebagai Upaya Edukasi Anti-Bullying di MTSN 1 Kota

Bekasi. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 185-198.
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1906>

Nurlaela, A., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2023). Pengembangan video pembelajaran stop bullying untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan bullying di sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 1-9.
<https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.356>